

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diadakan upaya kesehatan mencakup upaya peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat yang didukung oleh sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan.

Mewujudkan tujuan di atas, pemerintah membentuk beberapa institusi kesehatan, dan salah satu di antaranya adalah Pendidikan Diploma III Keperawatan. Falsafah institusi Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan dalam pengelolaan Pendidikan Diploma III Jurusan Keperawatan menempatkan manusia dan kemanusiaan sebagai titik sentral setiap upaya pembangunan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bertolak dari pandangan ini disusun paradigma keperawatan yang terdiri atas empat konsep dasar yaitu : manusia, lingkungan, kesehatan dan keperawatan. Tujuan dibentuknya institusi kesehatan Pendidikan Diploma III Keperawatan adalah menghasilkan tenaga perawat pemula yang kompeten dalam:

- (1) memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangannya, (2)

menerapkan prinsip manajemen asuhan keperawatan, (3) berperan serta dalam penelitian keperawatan dan menggunakan hasil penelitian dalam asuhan keperawatan, dan (4) mengembangkan kemampuan profesional secara terus menerus.

Adapun strategi untuk mencapai tujuan pendidikan tenaga kesehatan yaitu: (1) meningkatkan mutu lulusan pendidikan tenaga kesehatan, dan (2) meningkatkan mutu institusi pendidikan tenaga kesehatan (Soeparan, 2002). Selanjutnya, lulusan pendidikan keperawatan ini diharapkan mampu berperan dan berfungsi dalam : (1) melaksanakan pelayanan keperawatan profesional dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai kebijakan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila, khususnya pelayanan dan/atau asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan, (2) menunjukkan sikap kepemimpinan dan bertanggungjawab dalam mengelola asuhan keperawatan, (3) berperan serta dalam kegiatan penelitian dalam bidang keperawatan dan menggunakan hasil penelitian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan/asuhan keperawatan, (4) berperan secara aktif dalam mendidik dan melatih pasien dalam kemandirian untuk hidup sehat, (5) mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional, (6) memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya, dan (7) berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan serta berorientasi ke masa depan, sesuai dengan perannya.

Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan 2004 dinyatakan bahwa dibutuhkan kompetensi, kemampuan dan tindakan cerdas penuh tanggungjawab dari profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya di tempat kerja. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pola hidup sehat dan berkualitas adalah memahami konsep kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan bio, psiko, sosio, spritual, termasuk kebutuhan cairan dan elektrolit, personal hygiene, konsep diri, kebutuhan oksigenasi, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, aktivitas istirahat dan tidur, rasa aman dan nyaman, dan proses keperawatan. Salah satu mata ajaran di Pendidikan Diploma III Keperawatan adalah Kebutuhan Dasar Manusia yang bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang mampu untuk : (1) memahami teori-teori kebutuhan dasar manusia dan implementasi dalam asuhan keperawatan, (2) memahami kebutuhan dasar bio, psiko, sosio spritual, termasuk kebutuhan cairan dan elektrolit, personal hygiene, konsep diri, kebutuhan oksigenasi, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, aktivitas istirahat dan tidur, rasa aman dan nyaman, dan proses keperawatan, (3) menerapkan proses keperawatan sebagai metoda pemecahan masalah keperawatan pada lingkup gangguan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Seorang desainer dalam pembelajaran, dosen sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dosen dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik serta menantang. Saat ini terdapat kecenderungan bahwa dosen

sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang kurang memobilisasi dan menumbuhkan potensi berpikir, sikap, dan keterampilan siswa (Somantri, 2001).

Lembaga atau institusi pendidikan formal seperti kampus yang mestinya berfungsi sebagai institusi yang melahirkan tenaga kerja yang dapat mengelola sumber daya alam di republik ini, ternyata belum mampu memproduksi lulusan yang memenuhi tuntutan kualitas pasar kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat data kelulusan hasil ujian Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan. Data kelulusan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil ujian mahasiswa untuk berbagai mata ajaran seperti yang disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1 : Daftar Kolektif Data Kelulusan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan Tahun Ajaran 2005 – 2006

Mata Ajaran	IA			IB		
	Lulus	Tidak Lulus	Jlh	Lulus	Tidak Lulus	Jlh
Kebutuhan Dasar Manusia II	32	8	40	35	13	48
Anatomi	28	12	40	35	13	48
Fisiologi dan Biologi	32	8	40	40	8	48
Konsep Dasar Keperawatan	32	8	40	41	7	48

Sumber Data : Laporan Hasil Evaluasi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan

Tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar mata ajaran cenderung kurang memuaskan termasuk mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II, 20% mahasiswa tidak lulus pada mata ajaran tersebut. Selain angka ketidakkelulusan tersebut, nilainya juga rendah yakni hanya mencapai nilai rata-rata 50,99. Data dari kantor sekretariat Politeknik Kesehatan Medan diperoleh data bahwa pada tahun ajaran 2004/2005, rata-rata nilai Kebutuhan Dasar Manusia II

adalah 61.15, tahun ajaran 2005/2006 rata-rata nilai Kebutuhan Dasar Manusia II adalah 60,75 dan tahun ajaran 2006/2007 rata-rata nilai Konsep Dasar Keperawatan mahasiswa adalah 60,69.

Sukmadinata (1992) mengatakan, yang paling mendapat sorotan masyarakat tentang pekerjaan guru adalah mutu pendidikan, lebih khusus adalah mutu lulusannya. Dahar (1986) juga mengemukakan, sebab-sebab lulusan kurang bermutu atau belum memenuhi harapan yaitu : (1) input yang kurang baik kualitasnya, (2) guru dan personal yang kurang tepat, (3) materi yang tidak atau kurang cocok, (4) strategi mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai, (5) kurangnya sarana penunjang, dan (6) sistem administrasi yang kurang tepat.

Reigeluth (1983) memandang bahwa ada tiga variabel penting yang perlu diperlihatkan dalam pembelajaran, yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel strategi pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efek strategi dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sedangkan hasil pembelajaran adalah semua efek yang dijadikan sebagai indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Memperhatikan variabel-variabel pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua variabel utama. *Pertama* adalah variabel kondisi pembelajaran yang mencakup tujuan, karakteristik isi ajaran, dan karakteristik mahasiswa, kendala pembelajaran lainnya, merupakan sesuatu yang diterima "sebagai adanya" oleh dosen. Variabel

kedua adalah strategi pembelajaran berupa kegiatan dosen baik dalam penyajian materi ajaran, pengelolaan mahasiswa, maupun strategi pembelajaran (Degeng, 1989). Selanjutnya, menurut Dahar (1989), umumnya dosen dalam melakukan pembelajaran tidak dapat berbuat banyak terhadap variabel kondisi dalam perbaikan hasil belajar. Variabel pembelajaran yang berpeluang dapat memperbaiki hasil belajar siswa adalah variabel strategi. Salah satu di antaranya adalah strategi pembelajaran.

Berkaitan dengan praktik pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia di sekolah, seorang dosen sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Merancang kegiatan pembelajaran, dosen harus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengamati, menyelidiki, membaca, mencari, dan menemukan jawaban atas pertanyaan baik yang diajukan oleh dosen maupun yang mereka ajukan sendiri. Pengetahuan yang disampaikan kepada siswa bukan hanya dalam bentuk produk, tetapi juga dalam bentuk proses, artinya dalam proses mengajar, pengenalan, pemahaman, pelatihan metode, dan penalaran siswa, merupakan hal yang penting untuk diajarkan (Atmadi dkk, 2000).

Kenyataannya dalam praktik pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia II yang telah dilaksanakan selama ini, dosen lebih banyak menekankan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor (Rahman, 2001). Walaupun aspek kognitif memang diperlukan sebagai langkah pertama dalam mata ajaran Kebutuhan dasar manusia, namun belum cukup jika nilai-nilai tersebut hanya diketahui atau disadari saja melainkan perlu diwujudkan dalam tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dosen mengajar memiliki otoritas tunggal, dan yang

paling mencolok adalah minimnya aktivitas yang mendorong siswa untuk berefleksi dan berafeksi, untuk mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking*), pemikiran yang reflektif (*reflective thinking*), daya afektif, dan daya kreatif yang menjadi motor penggerak aktivitas hidup yang positif, produktif, dan konstruktif (Atmadi dkk, 2000). Akibatnya pada mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II dianggap membosankan karena sebahagian besar siswa harus menghafal, tanpa ada masalah yang dihadapi (Somantri, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa untuk memperoleh hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II yang berkualitas, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *mastery learning*, adalah salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pemikiran bahwa mahasiswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan sedemikian rupa agar terasa lebih alamiah, mahasiswa dapat saling bekerja sama, bertukar ilmu pengetahuan (*sharing knowledge*), saling bertukar informasi, sehingga masing-masing mahasiswa mampu menjawab persoalan-persoalan belajar yang dihadapi.

Oleh karena itu, perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran belajar tuntas. Belajar tuntas dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar mahasiswa secara penuh terhadap bahan yang dipelajari). Lebih lanjut dikemukakan, *mastery learning* atau belajar tuntas merupakan strategi belajar mengajar individual di samping memungkinkan setiap individu dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya, juga memungkinkan setiap mahasiswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran secara

penuh. Strategi pembelajaran belajar tuntas dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna, agar mahasiswa ikut serta dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kasmah (2000) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran belajar tuntas dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah mahasiswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran belajar tuntas menekankan pada kesadaran mahasiswa perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengklasifikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep, kepada mahasiswa yang membutuhkan, dan setiap mahasiswa merasa senang mengembangkan pengetahuan kepada anggota lain dalam kelompok. Penerapan pembelajaran belajar tuntas dalam proses belajar mengajar memudahkan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa setiap materi selesai diajarkan.

Menurut Dick and Carey (2005), seorang dosen hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik mahasiswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa. Seorang dosen telah mengetahui karakteristik peserta didiknya, maka selanjutnya dosen dapat menyesuaikan strategi, strategi atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut. Salah satu karakteristik mahasiswa adalah minat belajar mahasiswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang dosen hendaknya mampu mengetahui dan memahami minat belajar yang telah dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mengetahui minat belajar mahasiswa, seorang dosen dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat

materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan mahasiswa untuk menerima materi selanjutnya. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap seseorang atau suatu aktivitas tertentu. Minat seseorang terhadap suatu objek akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka ia akan berbuat, bertindak dan memusatkan perhatiannya terhadap objek tersebut dengan sebaik-baiknya (Suryabrata, 1968).

Sehubungan dengan hal di atas, maka perlu melakukan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa semester II (dua) Tahun Akademik 2007-2008. Dengan menerapkan strategi pembelajaran dan minat belajar mahasiswa, diharapkan ada peningkatan hasil belajar dalam mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa hal yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan dosen dalam kegiatan belajar mengajar telah dilakukan dengan baik? Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan dosen meningkatkan kualitas mahasiswa? Apakah aktivitas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dosen? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan dosen menarik minat mahasiswa dalam belajar Kebutuhan Dasar Manusia II? Apakah strategi

pembelajaran ekspositori belum memberikan hasil yang memuaskan pada mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II? Apakah penggunaan strategi pembelajaran belajar tuntas cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa? Bagaimanakah cara membuat strategi pembelajaran belajar tuntas yang tepat, sehingga strategi pembelajaran belajar tuntas meningkatkan hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa? Apakah hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran belajar tuntas bila dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah karakteristik mahasiswa turut berpengaruh terhadap hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa? Bagaimanakah menyesuaikan karakteristik mahasiswa dengan pemilihan strategi pembelajaran? Apakah berbeda hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa bila minat belajar mahasiswa berbeda? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana. Luasnya masalah yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar mahasiswa, maka penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester II (dua) dengan satu variabel bebas, satu variabel moderator, dan satu variabel terikat. Variabel bebas

aktifnya adalah strategi pembelajaran belajar tuntas dan strategi pembelajaran ekspositori. Variabel bebas (moderator) adalah minat belajar mahasiswa Tinggi dan minat belajar Rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa pada mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran belajar tuntas lebih tinggi dari pada mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia II mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran belajar tuntas

lebih tinggi dari mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

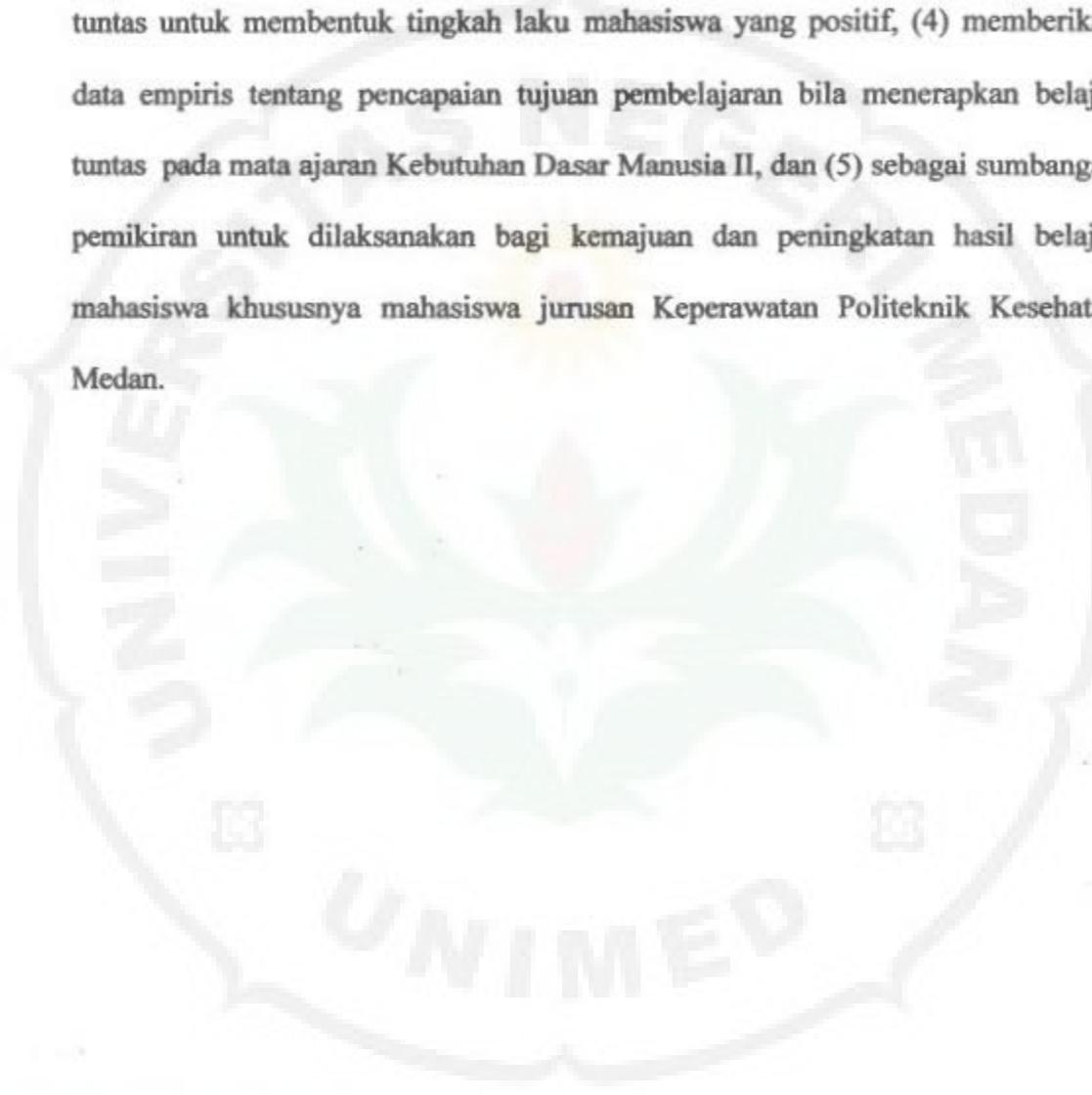
2. Untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar *Kebutuhan Dasar Manusia II* yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar *Kebutuhan Dasar Manusia II* mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : (1) untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik mahasiswa, sarana yang tersedia, dan (2) sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata ajaran *Kebutuhan Dasar Manusia II*.

Sedangkan manfaat secara praktis antara lain: (1) sebagai sumbangan pemikiran bagi dosen-dosen, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan mahasiswa, (2) bahan masukan bagi dosen untuk memilih belajar tuntas dalam mengajarkan mata ajaran *Kebutuhan Dasar Manusia II* mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan, (3) meningkatkan kesadaran mahasiswa dan memberikan

pengalaman cara belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas untuk membentuk tingkah laku mahasiswa yang positif, (4) memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan belajar tuntas pada mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia II, dan (5) sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY